

**PENGARUH FUNGSI PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PROFESIONALISME GURU DI SD INPRES PANNYIKOKANG
KEC. MANUJU KAB. GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

NURHIKMAH
NIM: 20300112004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDINMAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhikmah
NIM : 20300112004
Tempat/Tgl. Lahir : Pannyikkokang, 18 Agustus 1994
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Tompo Balang, Desa Manuju Kec. Manuju Kab. Gowa
Judul : Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap
Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec.
Manuju Kab. Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 17 Maret 2016

Penyusun,



Nurhikmah
NIM: 20300112004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa", yang disusun oleh **Nurhikmah**, NIM: 20300112004, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal **22 Maret 2016 M**, bertepatan dengan **13 Jumadil Akhir 1437 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Samata-Gowa, Selasa, 22 Maret 2016 M
13 Jumadil Akhir 1437 H

DEWAN PENGUJI:

(Sesuai SK Dekan No. 839 Tertanggal 21 Maret 2016)

Ketua	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Drs. Baharuddin, M.M.	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th. I.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Hj. Mahirah B., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Salehuddin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Kaimuddin, S.Pd., M.Si.	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP : 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis menghaturkan kehadiran Allah *Rabbul Izzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw., karena berkat perjuangannya sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namum, penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda Dekkeng dan Ibunda Majia**, yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, curahan keringat dan doa yang tiada henti, bagi penulis serta saudara-saudaraku tercinta dan teman serta sahabat penulis A. Sri Reski Amaliah, Sitti Fatimah, Hajriana Zainal, Nirmala, St. Fahrini Amnur, Wahidah, Ummu Atika Musyawirah M.S, Majidah, Miftakhul Huda, Susi Susanti, Risna, Darmiyanti, Ali Nahrudin Tanal),, atas segala dukungan, semangat, perhatian, motivasi, kepercayaan, dan doa yang tak henti-hentinya demi kesuksesan penulis. Semoga bantuan yang diberikan dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Tidak lupa penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Drs. Baharuddin, M.M., selaku ketua dan Ridwan Idris, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Salehuddin, M.Ag., selaku pembimbing I dan Kaimuddin, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, motivasi serta koreksi sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Drs. H. Syamsul Qamar, M.Ag., selaku munaqisy I dan Dra. Hj. Mahirah B., M.Pd., selaku munaqisy II, yang telah memberikan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

7. Ibu Sitti Salmah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres Pannyikokang, dan seluruh guru serta pegawai yang telah memberikan kesempatan, membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Ibu Hj. Fatmawati, S.E., selaku Kepala Desa Kanreapia, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa yang telah memberikan bimbingan, nasihat dan doa kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu Posko Induk, KKNP Dusun Kanreapia, Desa Kanreapia, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2012 yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
12. Semua rekan-rekan KKN Propesi angkatan IV Desa Kanreapia, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa.
13. Om Rani beserta istri Tanta Kanang yang telah memberikan tempat tinggal kepada penulis selama menyelesaikan studi.
14. Kakanda Nasiruddin, S.Pd.I., dan seluruh pihak yang membantu penyelesaian tugas akhir ini, semoga menjadi pahala kebaikan bagi mereka pada hari kemudian kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang

sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Amin..

Wassalam.

Sungguminasa, 17 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL/ILUSTRASI	x
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1-9
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 10-42
A. Konsep Dasar Manajemen Kepala Sekolah	10
1. Pengertian Manajemen Pendidikan	10
2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	18
B. Profesionalisme Guru	28
1. Konsep Dasar Profesi Guru	28
2. Pengertian Profesionalisme Guru	32
3. Ciri-Ciri dan Syarat-Syarat Profesi Guru	35
4. Kompetensi Profesionalisme Guru	36
5. Kepribadian Guru sebagai Faktor Utama dalam Belajar	49
C. Kerangka Pikir	42
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 43-54
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	43
B. Pendekatan Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
D. Metode Pengumpulan Data	44
1. Kuesioner	44
2. Dokumentasi	45
E. Instrumen Penelitian	45

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	49
1. Uji Validitas Instrumen	49
2. Uji Reliabilitas Instrumen	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
1. Teknik analisis statistik deskriptif	52
2. Teknik analisis statistik inferensial	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55-82
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
1. Identitas Sekolah	55
2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	58
3. Profil Guru (Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian, Remedial)	63
4. Profil Kepala Sekolah (Manajerial dan Akademik)	69
B. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Pengawasan Kepala Sekolah di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa	71
2. Deskripsi Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa	75
3. Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa	78
C. Pembahasan	80
 BAB V PENUTUP	83-84
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi Penelitian	84
 DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Skor Jawaban Skala	45
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengawasan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru	46
Tabel 3.3 Distribusi Penyebaran Butir Valid dan Gugur Angket Pengawasan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru	50
Tabel 3.4 Skala Psikologi	54
Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah	58
Tabel 4.2 Wali Kelas/Guru kelas	58
Tabel 4.3 Guru Bidang Studi	59
Tabel 4.4 Bendahara Pendidikan Gratis.....	59
Tabel 4.5 Nama Siswa.....	59
Tabel 4.6 Format Administrasi Pembelajaran.....	64
Tabel 4.7 Gambaran Secara Umum tentang Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP	65
Tabel 4.8 Komponen-Komponen Proses Pembelajaran SD Inpres Pannyikokang....	67
Tabel 4.9 Skor fungsi Pengawasan Kepala Sekolah di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa.....	72
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi fungsi Pengawasan Kepala Sekolah di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa.....	73
Tabel 4.11 Kategori Skor Responden Tentang Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa	74
Tabel 4.12 Skor Profesionalisme Guru	75

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa	76
Tabel 4.14 Kategori Skor Responden Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa.....	77
Tabel 4.15 Tabel Penolong	78

ABSTRAK

Nama : Nurhikmah
Nim : 20300112004
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui gambaran Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa (2) untuk mengetahui gambaran Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa (3) untuk mengetahui Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa.

Populasi penelitian adalah seluruh guru SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa yang berjumlah 8 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengawasan kepala sekolah dan skala profesionalisme guru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 2 informan menilai pengawasan kepala sekolah masih rendah dengan persentase sebesar 25%, selanjutnya sebanyak 4 informan menilai pengawasan kepala sekolah berada pada kategori sedang dengan persentase 50% dan 2 informan menilai pengawasan kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan persentase 25%. Jadi, pengaruh fungsi pengawasan kepala sekolah berada pada kategori sedang dengan persentase 50% dan 2 guru (responden) menilai profesionalismenya berada pada kategori rendah dengan persentase 25%, selanjutnya sebanyak 5 guru (responden) menilai profesionalismenya pada kategori sedang dengan persentase 62.5%, dan sebanyak 1 guru (responden) menilai profesionalismenya pada kategori tinggi dengan persentase 12.5%. Hasil analisis inferensial yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa, dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,997 antara Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa. Selanjutnya untuk menguji signifikansinya digunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ ditemukan r hitung sebesar 0,997 sedangkan r tabel sebesar 0,707, maka disimpulkan pengaruh antara variabel X terhadap Y adalah positif dan signifikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam membangun pendidikan, Komisi Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa Indonesia bertekad memperkokoh potensi pendidikan nasional untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan-tantangan baru yang menandai kehidupan milenium ketiga. Sejak negara ini berdiri, telah banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai mutu pendidikan yang terbaik, kendati belum sebaik dan sebanyak yang diinginkan.¹

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju kedewasaan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non-formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada

¹ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 2.

belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Salah satu *stakeholder* yang memiliki peran *vital* dalam melahirkan proses pelaksanaan pendidikan yang bermutu itu adalah tenaga pendidik atau para guru. Guru diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.²

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bertatap muka dan berinteraksi dengan anak didik dibandingkan dengan komponen yang lain di sekolah. Guru juga bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.³

Dengan demikian tampak secara jelas bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat dan luas. Roestiyah N. K menginventarisir tugas guru secara garis besar; (1) mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik, kepada muridnya; (2) membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara; (3) mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik; (4) memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik; (5) mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap; (6) memungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan

²Keputusan Men.PAN No. 26/Menpan/1989 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1.

³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6.

masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta; (7) harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain; (8) memungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi; (9) melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi; (10) guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal membimbing perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya; (11) membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya; dan (12) guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman. Dari penegasan Roestiyah N.K tersebut dapat ditegaskan bahwa guru bertanggung jawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan bangsa dalam arti luas.⁴

Profesi guru telah hadir cukup lama di negara kita tercinta ini, meskipun fungsi, tugas, dan kedudukan sosiologisnya telah banyak mengalami perubahan. Bahkan, ada yang secara lugas mengatakan bahwa sosok guru telah berubah dari tokoh yang digugu dan ditiru, dipercaya, dan dijadikan panutan, diteladani agaknya menurun dari tradisi latar padepokan menjadi oknum yang wagu lan kuru, kurang pantas dan kurus, di tengah-tengah berbagai bidang pekerjaan dalam masyarakat yang semakin terpesialisasikan.

⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, h.12.

Sejalan dengan kenyataan itu, keberhasilan pembangunan nasional akan ditentukan oleh keberhasilan kita dalam mengelola pendidikan nasional. Dimana di dalamnya guru menempati posisi utama dan penting. Memang harus diakui dan tak dapat disangkal, selama ini peran guru diperlakukan kurang taat asas dalam arti dinyatakan sebagai sosok yang teramat penting, namun tanpa disertai kesediaan untuk menghargai mereka sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, keinginan untuk memprofesionalisasikan jabatan guru masih belum memiliki pijakan struktural yang memadai. Padahal sekitar satu dekade yang lalu telah disingkronkan gagasan ke arah itu melalui tulisan Tjokarde Raka Joni dengan Judul “Pembentukan Profesional Tenaga Kependidikan” dalam majalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tulisan itu ditanggapi sebagai tidak lebih dari olah akademik yang tak ada konsekuensinya secara nyata.⁵

Salah satu hal yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah pengawasan kepala sekolah. Hal ini di sebabkan fungsi Kontrol atau pengawasan bagian dari manajemen kinerja. Robert Bacal mengemukakan bahwa manajemen kinerja sebagai sebuah proses komunikasi yang berkesinambungan dan dilakukan dalam kemitraan antara seorang karyawan dan manajer. Proses ini meliputi kegiatan membangun harapan yang jelas serta pemahaman mengenai pekerjaan yang akan dilakukan.⁶

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan

⁵Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet. III; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1.

⁶Robert Bacal, *Performance Management*. Terj. Surya Darma dan Yanuar Irawan (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 11.

kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁷ Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Keprofesionalan seorang guru selalu diukur dengan kinerjanya atau prestasi yang diraihnya.⁸ Kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu.⁹

SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa merupakan tempat pendidikan di bawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional. Seorang guru diharapkan mampu memberikan keilmuannya dan berperilaku yang baik agar dapat diteladani oleh anak didiknya, tetapi ada masalah yang sering dihadapi kepala sekolah ialah masalah guru yang sering tidak hadir pada jam pelajaran yang ditentukan, rendahnya kemampuan guru-guru dalam menyusun perencanaan dan pengembangan

⁷E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KB* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 25.

⁸Syahrudin Usman, *Guru Pendidikan Agama Islam"menuju guru profesional suatu tantangan"* (Cet. I. Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 20.

⁹ Sofani Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Dalam Teori, Konsep dan Analisis* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya), h. 251.

pembelajaran dan penguasaan guru-guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana gambaran Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa?
2. Bagaimana gambaran Profesionalisme Guru SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa?
3. Adakah Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 97.

Dalam hal ini, Hipotesis yang diajukan untuk menguji data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan interpretasi dikalangan para pembaca terhadap skripsi, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan tentang judul tersebut dalam bentuk pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting.

Pengertian operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca. Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan (*controlling*) atau juga biasa disebut pengendalian merupakan bagian akhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengendalian itu sendiri. Pengawasan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan

produktivitas kerja organisasi sekolah sehingga terdapat kesesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya serta hasil yang diperoleh. Yang ingin diamati dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keahlian yang diperlukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa?
- b. Untuk mengetahui gambaran Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa?
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah pengetahuan pendidikan melalui penerapan fungsi pengawasan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru dalam rangka mencapai keberhasilan sekolah.

b. Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil yang akan dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi kepala sekolah dalam upaya perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti untuk suatu penelitian mengenai pengaruh fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas di SMK Muhammadiyah Watansoppeng.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Watansoppeng.
- c. Untuk mengetahui pengaruh implementasi manajemen kelas terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Watansoppeng.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Dapat memberikan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen kelas.
 - 2) Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi pembaca, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran mengenai implementasi manajemen kelas dan hasil belajar peserta didik.
 - 2) Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran dan sebagai persyaratan dalam meraih gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Menurut istilah, manajemen berasal dari kata kerja *manage*. Kata ini, menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College*, berasal dari bahasa italia *manneg (iere)* yang bersumber dari pada perkataan latin *Manus* yang berarti tangan. Secara harfiah *manneg (iere)* berarti menangani atau melatih kuda, sementara secara maknawiah berarti memimpin, membimbing, atau mengatur. Ada juga berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa inggris *to manage* yang sinonim dengan *to hand, to control, dan to guide* (mengurus, memeriksa dan pemimpin). Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.¹¹

Secara umum manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan. Sedangkan dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan

¹¹Tatang S, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (cet. I ; Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 15.

yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik berkualitas sesuai dengan tujuan.¹²

Menurut Sudjana manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling berkaitan dengan yang lainnya.¹³

Sedangkan G.R Terry, *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources* yaitu suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁴

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

¹²Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), h.15.

¹³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 86.

¹⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 2.

b. Pengertian Manajemen Pendidikan

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁵

Siti Mulyati dan Aan Komariah manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.¹⁶

Sedangkan Made Pidarta mengartikan manajemen pendidikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu penataan pada aspek pendidikan yang dilakukan dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

¹⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 87.

¹⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, hal. 88.

¹⁷M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Lombok: Holistica, 2012), hal. 5.

c. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama manajemen, yaitu: *Planning* (perencanaan); *Organizing* (pengorganisasian); *Actuating* (pelaksanaan); dan *Controlling* (pengawasan).¹⁸

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen. Manajemen pasti berangkat dari sebuah perencanaan karena fungsi-fungsi yang lain akan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu direncanakan dengan baik.

G. R Terry perencanaan adalah memilih, menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan adalah langkah pertama yang harus diperhatikan oleh manajer dan para pengelola pendidikan. Perencanaan merupakan hal penting yang hendaknya ada dalam manajemen lembaga pendidikan. Tanpa perencanaan yang baik lembaga pendidikan tidak akan maju dan berkualitas.¹⁹

¹⁸Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 90.

¹⁹Prim Masrokan Motohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013), h. 40.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap personalia, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan. *Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian satu sama lain saling terkait dalam keseluruhannya.

Kegiatan menyusun berbagai elemen dalam sebuah lembaga pendidikan maupun instansi merupakan kegiatan manajemen yang secara khusus disebut pengorganisasian. Hal ini memperjelas bahwa diantara fungsi manajemen adalah menyusun dan membentuk berbagai hubungan kerja dari berbagai unit untuk menjadi sebuah tim yang solid, tim yang solid akan memberi kekuatan. Apabila terjadi kesatuan kekuatan dari berbagai elemen sistem untuk mencapai tujuan dalam lembaga maupun organisasi, manajemen dianggap berhasil.²⁰

3) Pengarahan atau Pelaksanaan (*Actuating*)

G.R Terry pengarahan atau pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

²⁰Prim Masrokan Motohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, h. 44.

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, G.R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut.

Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi *actuating* ini, manajer berperan penting dalam menggerakkan seluruh civitas akademik di sekolah agar mampu melaksanakan tugas, peran, dan tanggung jawabnya dengan baik dan disertai dengan motivasi yang tinggi.

4) Pengawasan atau Pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian Earl P. Strong adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketepatan-ketepatan dalam rencana.

Pengawasan atau pengendalian G.R. Terry adalah sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Pengawasan (*controlling*) atau juga biasa disebut pengendalian merupakan bagian akhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengendalian itu sendiri. Dalam berbagai kasus peningkatan mutu pendidikan terdapat kasus masih lemahnya pelaksanaan pengendalian sehingga terjadi berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pengawasan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja organisasi sekolah sehingga terdapat kesesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya serta hasil yang diperoleh.

Proses pengawasan sedikit terdiri dari lima tahap, yaitu: (1) penetapan standar pelaksanaan (perencanaan); (2) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; (3) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; (4) perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisan penyimpangan-penyimpangan; dan (5) pengembangan tindakan koreksi bila perlu. Proses ini jika diimplementasikan di lembaga pendidikan, akan dapat memandu dan memberikan kontrol manajerial yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan tidak akan mungkin bisa terwujud, jika dalam proses pelaksanaannya tidak disertai dengan pengawasan kinerja atau pengendalian mutu yang baik dan dilaksanakan secara terus-menerus seiring dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.²¹ Salah satu pelaksana pengawasan di sekolah adalah kepala sekolah, sebab kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah.

²¹ Prim Masrokan Motohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. h. 50.

Sasaran pengawasan dalam manajemen sekolah, yaitu:

- 1) Jumlah hasil kerja (segi kuantitas)
- 2) Mutu hasil kerja (segi kualitas)
- 3) Pegawai (kesungguhan, kerajinan, dan kecakapan kerjanya)
- 4) Uang (pemakaian secara sah dan efisien)
- 5) Barang pembekalan (pembelian, pengguna, pemeliharaan yang benar)
- 6) Ruang kerja (penataan dan pemakaian yang baik)
- 7) Waktu
- 8) Metode kerja

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.²²

Pengawasan atau *Controlling* bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas atau pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana maka perlu diadakan koreksi seperlunya. Organisasi akan mencapai sasarannya apabila pimpinan mampu melaksanakan fungsi pengawasan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, sistem pengawasan harus dipandang sebagai suatu sistem informasi,

²²M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, h. 58.

karena kecepatan dan ketepatan tindakan korektif sebagai hasil akhir proses pengawasan bergantung pada macamnya informasi yang diterima.

d. Tujuan Manajemen Pendidikan

Adapun tujuan manajemen pendidika adalah sebagai berikut:²³

- 1) Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (input).
- 2) Menurut Pfeffer dan Coote, kualitas menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*products*) atas bobot dan atau kinerjanya.
- 3) Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi.
- 4) Efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*Doing things right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau efektivitas adalah menyangkut tujuan rencana dengan tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input atau sumber daya dengan output.

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

a. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.²⁴ Dalam pengertian lain

²³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, hal. 88.

kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁵

Kepala sekolah adalah seorang manajer, dialah yang mengatur segala sesuatu yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan posisi sebagai manajer, kepala sekolah mempunyai kewenangan penuh terhadap arah kebijakan yang ditempuh menuju visi dan misi sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pencerminan dari kepemimpinan kepala sekolah. Tetapi kepala sekolah sebagai penguasa cenderung pada pencerminan egoisme diri.

Karena itu dalam suatu organisasi ini sungguh tidak dapat diterapkan. Karena organisasi adalah kegiatan bersama menuju sebuah tujuan, tidak boleh dikelola atas dasar egoisme, kedirian seseorang, melainkan dikelola oleh seseorang pemimpin.²⁶ Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya.

Meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak sendirinya membuat kepala sekolah menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai kasus menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang terpaku dengan urusan-urusan

²⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), ha. 160.

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 24.

²⁶Muhammad Saroni. *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2006), hal. 21.

administrasi yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra.²⁷

Adapun tugas kepala sekolah sebagai berikut:²⁸

1) Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)

Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.

2) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²⁹ Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dan ketangkasan serta keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 98.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, h. 99.

²⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.1

3) Kepala Sekolah sebagai Seorang Pemimpin

Sub judul kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan diuraikan lebih luas dari pada sub judul dan kepala sekolah sebagai staf. Hal ini untuk lebih menyesuaikan dengan judul tulisan yang berbunyi: “Kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan teoritik dan permasalahannya”.

Diantara pakar yang membicarakan masalah kepemimpinan adalah Koontz, O'Donnel, dan Weirich. Di dalam bukunya yang berjudul management, antara lain dikemukakan, bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan secara umum, merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi.

4) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.³⁰

³⁰E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 120.

5) Kepala Sekolah sebagai Pengawas (Supervisor)

Pimpinan sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya harus memahami perannya sebagai pengawas, harus mengerti bahwa pengawas itu melakukan pengamatan, pengawasan, membimbing, dan menstimulir kegiatan-kegiatan dengan maksud untuk memperbaiki. Perbaikan sekolah adalah kata kunci kepala sekolah untuk melaksanakan tugas kepengawasan. Berlangsungnya sistem kepengawasan di sekolah secara efektif, akan berimplikasi kepada terciptanya secara kondusif guru yang bertanggung jawab atas kepemimpinan kelasnya. Sebagai seorang supervisor di sekolah yang dipimpinnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pembinaan sumber daya yang ada, mulai dari SDM dan sumber daya lainnya. Tugas supervisor jika dilihat adalah untuk membina guru-guru agar mampu bertugas dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga menghasilkan guru yang bermutu.

6) Kepala Sekolah Sebagai Staf

Salah satu peran kepala sekolah, adalah sebagai seorang pejabat formal, atau sebagai pemimpin formal. Oleh sebab itu kedudukannya yang formal, pengangkatan, pembinaan, dan tanggung jawabnya terikat oleh serangkaian berbagai ketentuan dan prosedur.

Demikian pula dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah harus selalu memperhatikan berbagai faktor, seperti perundang-undangan, kebijaksanaan, serta peraturan yang berlaku, variabel internal dan eksternal interaksi antar sumber daya

manusia, dan sumber material yang ada, efektivitas, kekuatan dan kelemahan serta integritas dan pengalaman. Sebagai seorang pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap atasan, yaitu wajib loyal dan melaksanakan apa yang telah diputuskan oleh atasan, wajib berkonsultasi atau memberikan laporan tentang pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, wajib selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dengan atasan, dan wajib menjaga dan mengamankan hal-hal rahasia yang berkaitan dengan kedudukan atasan dan organisasi.

Tetapi di samping peranannya sebagai pejabat formal yang mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan dan memberikan instruksi atau perintah, kepala sekolah berperan pula sebagai seorang staf. Berperan sebagai staf, karena keberadaan kepala sekolah di dalam lingkungan organisasi yang lebih luas atau di luar sekolah berada di bawah kepemimpinan pejabat lain, baik langsung maupun tidak langsung, yang berperan sebagai atasan kepala sekolah.

Agar tugas-tugas kepala sekolah sebagai staf dalam membantu atasan, dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka kepala sekolah selalu:

- a) Melihat, memperhatikan dan mencari cara-cara baru untuk maju.
- b) Memberikan informasi yang diperlukan tentang sebab-sebab dan akibat sesuatu tindakan.
- c) Memiliki perasaan prioritas, cara berpikir tepat waktu, strategik, perspektif, dan pertimbangan-pertimbangan yang lain.

- d) Menyadari kedudukannya sebagai pemikir, atau otak dari pemimpin bukan sebagai pengambil keputusan dan pemberi perintah.

Memperhatikan tugas-tugas staf tersebut, memberikan indikasi bahwa hakikat pekerjaan staf adalah bagian integral dari pada kegiatan yang harus terselenggara di lingkungan organisasi, mendukung kegiatan manajemen dan berperan membantu atasan atau pemimpin untuk menjadi lebih efektif, meningkatkan kemampuan kerja dan mewujudkan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dan meningkatkan produktivitas organisasi sebagai satu keseluruhan.

Tugas-tugas sebagai staf kepala sekolah hanya dapat berhasil efektif, apabila setiap kepala sekolah menyadari dan memahami peranannya sebagai staf, serta mampu mewujudkan dalam perilaku dan perbuatan, macam-macam persyaratan pemimpin dan sebagai staf, yang mencakup butir-butir nilai sebagai berikut:

- a) Memiliki kualitas umum kepemimpinan.
- b) Memiliki persyaratan khusus kepemimpinan.
- c) Menguasai teknik pengendalian.
- d) Pandai menyesuaikan diri.
- e) Taat pada norma, etika, dan hierarki organisasi.
- f) Mampu menciptakan suasana keterbukaan.
- g) Bersifat terbuka terhadap kritik .
- h) Menguasai situasi dan kondisi bawahan.
- i) Kemampuan mengendalikan diri.

j) Memiliki keahlian khusus.

k) Kemauan bekerja keras.

l) Selalu memiliki optimisme.³¹

7) Kepemimpinan Sebagai Kunci Keberhasilan Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

³¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h.130.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas memang tidaklah ringan sebab tugasnya meliputi:

- a) Pengembangan kurikulum
- b) Mengorganisasikan proses belajar mengajar
- c) Menyiapkan staf
- d) Menyiapkan fasilitas belajar mengajar
- e) Menyiapkan materi pelajaran
- f) Menatar guru-guru
- g) Memberikan konsultasi dan membimbing staf
- h) Mengordinasikan layanan terhadap para murid
- i) Mengadakan hubungan dengan masyarakat
- j) Menilai pengajaran
- b. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam bukan di luar situasi tersebut fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi suatu kelompok atau

organisasi.³²

Menurut Bernard yang di kutip oleh Burhanudin, menyebutkan fungsi kepemimpinan meliputi, menentukan sasaran atau tujuan, manipulasi cara, perubahan tindakan dan merancang usaha-usaha yang terkoordinasi.³³

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, fungsi kepemimpinan secara operasional dibedakan menjadi lima fungsi pokok, yaitu.³⁴

1) Fungsi Instruktif

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), Bila mana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Dengan demikian, fungsi yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

2) Fungsi Konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan jika pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

³²Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 53.

³³Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 5.

³⁴Tatang S. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, hal. 223.

3) Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

4) Fungsi Delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi merupakan kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab.

5) Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkannya melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.³⁵

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki fungsi ganda yakni fungsi di dalam lembaga dengan kata lain memiliki jabatan sebagai pimpinan dan fungsi dari eksternal untuk melakukan koordinasi dan pengembangan lembaga.

³⁵Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. *Education Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 848.

B. *Profesionalisme Guru*

1. Konsep Dasar Profesi Guru

Secara harfiah kata profesi berasal dari kata *profession* (inggris) yang berasal dari bahasa latin *profesus* yang berarti mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan. Dalam *Webster's New World Dictionary* ditemukan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, dalam *liberal art's* atau *science* dan biasanya meliputi pekerjaan mental yang ditunjang oleh kepribadian dan sikap profesional.³⁶ Profesi menurut bahasa adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb). Sedangkan profesionalitas yang berarti kemampuan untuk bertindak secara profesional.³⁷ Membicarakan profesionalitas maka cakupannya ada dua, yakni cakap dalam melakukan pekerjaan dan jujur dalam menjalaninya.³⁸

Vollmer dan Mill yang dikutip Peter Jarvis dalam Buchari Alma menyatakan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan atas studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya untuk menyediakan pelayanan keterampilan atau *advise* terhadap yang lain dengan bayaran atau upah tertentu (*a profession may perhaps be defined as an occupation based upon specialized intellectual study and*

³⁶Buchari Alma, *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 115.

³⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 897.

³⁸Bagus H, *Guru Bermoral Profesional* (Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset, 2006), h.52.

*training, the purpose of which to supply skilled service or advice to other for a definite fee or salary).*³⁹

Lebih lanjut, Peter Jarvis mengutip pendapat Cogan profesi adalah suatu keterampilan yang dalam praktiknya didasarkan atas suatu struktur teoritis tertentu dari beberapa bagian pelajaran atau ilmu pengetahuan. Dengan demikian tidak semua pekerjaan dapat disebut suatu profesi, karena hanya pekerjaan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat dikatakan profesi. Abin Syamsuddin mengartikan profesi sebagai suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga menampilkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya. Dari perspektif sosiologis, profesi adalah suatu pekerjaan yang mengatur dirinya melalui suatu latihan wajib dan sistematis dan disiplin kesejawatan, yang didasarkan atas pengetahuan teknis yang spesialis, memiliki orientasi pelayanan dan bukan keuntungan serta dijunjung tinggi melalui kode etikanya.⁴⁰

Merujuk pada uraian di atas, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menuntut persyaratan khusus, memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu pula. Suatu profesi mempunyai sifat-sifat tersendiri yang tentu saja menjadi ciri dari profesi itu sendiri. Robert W. Richey mengemukakan ciri-ciri dan syarat-syarat profesi sebagai berikut:⁴¹

³⁹Buchari Alma, *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, h. 115.

⁴⁰Buchari Alma. *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, h. 116.

⁴¹ Buchari Alma. *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, h. 117.

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dari pada kepentingan pribadi.
- b. Seorang pekerja sosial secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap, serta kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin dari dalam profesi serta kesejahteraan anggotanya.
- g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- h. Memandang profesi sebagai suatu karir hidup dan menjadi anggota permanen.

Dalam dunia pendidikan beberapa referensi tentang sifat-sifat atau ciri-ciri profesi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan profesi pendidikan datang dari Oteng Sutisno yang mengambil dari buku tahunan Persatuan Administratur Sekolah Amerika Serikat, menjelaskan bahwa profesi itu adalah:⁴²

- a. Berbeda dengan pekerjaan lain, karena memiliki sejumlah pengetahuan yang unik dikuasai dan dipraktikkan oleh para anggotanya.

⁴²Buchari Alma. *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. h. 121.

- b. Memiliki suatu ikatan yang kuat terdiri dari para anggotanya dan aktif mengatur syarat-syarat memasuki profesi.
- c. Memiliki kode etik yang memaksa.
- d. Memiliki literatur sendiri, walaupun ia mungkin menimba kuat dari banyak disiplin akademis untuk isinya.
- e. Biasanya memberikan jasa-jasa kepada masyarakat dan digerakkan oleh cita-cita yang mengatasi tujuan-tujuan mementingkan diri sendiri semata-mata.
- f. Tidak hanya personal tetapi juga dilihat demikian oleh masyarakat.

2. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam kamus bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.⁴³ Arifin dalam buku *Kapita selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.⁴⁴

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan

⁴³John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XXIII, Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h.449.

⁴⁴Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan: Islam dan Umum* (Cet. III, Jakarta; Bumi Aksara, 1995), h.105.

atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menurut keahlian tertentu.⁴⁵

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.⁴⁶

Dengan demikian guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Profesionalisme menunjukkan kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁴⁷

Untuk itu, pekerjaan guru dalam arti yang sebenarnya adalah pekerjaan seorang profesi, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu. Keunikan suatu profesi adalah suatu tugas tidak dapat dikerjakan oleh orang lain, selain dari orang yang pernah mengikuti pendidikan

⁴⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.45.

⁴⁶Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, h. 105.

⁴⁷Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7.

profesi tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru harus memperlihatkan kemampuannya dalam proses belajar-mengajar kepada mereka yang bukan guru profesional.

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dengan demikian, profesi guru masih dihadapkan kepada banyaknya permasalahan karena profesi guru merupakan suatu profesi yang sedang tumbuh, semua permasalahannya masih relevan untuk dibicarakan salah satu diantaranya profesi harus melalui pendidikan tinggi keguruan.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pasal 9 menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Penegasan dari Undang-Undang ini menyatakan secara jelas bahwa kualifikasi guru setidaknya berpendidikan sarjana atau diploma empat. Lebih lanjut Suri berpendapat bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu:⁴⁸

- a. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.

⁴⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 11.

- b. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah.
- c. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap, yakni:

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.
- b. Meningkatkan dan memelihara citra profesi.
- c. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengembangan dan keterampilannya.
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.
- e. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yang memiliki kesadaran untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebab dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalakannya.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi

beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manajer belajar (*learning Manager*). Sebagai pelatih, seorang guru berperan seperti pelatih olahraga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, dan membantu siswa menghadapi nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing dan konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa. Sebagai manajer belajar, guru akan membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya. Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri, masing-masing, mengembangkan kreativitas dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.⁴⁹

3. Ciri-Ciri dan Syarat-Syarat Profesi Guru

Ciri-ciri dan syarat-syarat tersebut dapat digunakan sebagai kriteria atau tolok ukur keprofesionalan guru. Kriteria ini akan berfungsi ganda, yaitu:⁵⁰

- a. Untuk mengukur sejauh mana guru-guru di Indonesia telah memenuhi kriteria profesionalisasi.
- b. Untuk dijadikan titik tujuan yang akan mengarahkan segala upaya menuju profesionalisasi guru.

⁴⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 81.

⁵⁰Buchari Alma. *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, h. 122.

Khusus untuk guru, *National Education Association (NEAN)* menyarankan kriteria berikut:

- a. Jabatan yang melibatkan intelektual.
- b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus,
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.
- d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
- e. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
- f. Jabatan yang menentukan baku (standar) sendiri.
- g. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

4. Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengevaluasi pembelajaran, dan pengembangan pembelajaran.⁵¹

a. Perencanaan Pembelajaran

Untuk dapat membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu, kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan

⁵¹Nana Sadjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Cet Ke-7; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 4.

teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat

Mengajar terdiri atas bermacam-macam kegiatan yang ditujukan kepada keberhasilan dalam proses mengajar dan belajar. Agar tercipta hasil yang memuaskan, kegiatan-kegiatan itu harus diidentifikasi dan selanjutnya ditata secara sistematis atau diperinci dalam beberapa langkah. Setelah guru merumuskan tujuan pengajaran dengan jelas dan menentukan titik permulaan kegiatan siswa pada saat pelajaran dimulai. Kegiatan mengajar yang dimaksud itu memberikan petunjuk kepada siswa mengenai yang dilakukan di kelas dan yang dicantumkan dalam persiapan mengajar. Bentuk kegiatan yang tepat, sebagai berikut:

- a) Mengarahkan perhatian
- b) Memberikan tujuan yang hendak dicapai
- c) Merancang timbulnya ingatan tentang kemampuan atau pengetahuan yang dipersyaratkan telah dipelajari.
- d) Menyampaikan bahan pelajaran yang dijadikan ransangan.
- e) Memberikan petunjuk dan tuntunan dalam kegiatan belajar.
- f) Memancing penampilan siswa.
- g) Memberikan umpan balik.
- h) Menilai hasil belajar siswa.

- i) Merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransferkan hasil belajar.
- 2) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
 - a) Merinci hasil yang diharapkan bagi siswa-siswa dan menyusun tujuan instruksional yang tepat.
 - b) Mengimplentasi struktur tujuan yang tepat.
 - c) Merakit materi dan sumber-sumber instruksional yang dibutuhkan untuk memperlancar belajar mengajar yang diharapkan.
 - d) Menciptakan iklim instruksional yang memperlancar interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan instruksional.
- c. Mengevaluasi Pembelajaran

Dalam melakukan evaluasi hasil belajar yang biasa dijadikan sasaran adalah kognitif, afektif, psikomotorik. Oleh karena itu dalam prosedur evaluasi hasil belajar terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh, sebagai sistematika penyusunan materi evaluasi.

- 1) Persiapan
- 2) Penyusunan alat ukur
- 3) Pelaksanaan tes
- 4) Pengolahan hasil tes
- 5) Penafsiran hasil tes
- 6) Pengumuman hasil tes

d. Pengembangan Pembelajaran

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang pengembangan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktual-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Penilaian secara struktural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka, atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

5. Kepribadian Guru sebagai Faktor Utama dalam Belajar

a. Pengaruh kepribadian guru

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, dan sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil

observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus-menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru.

b. Beberapa studi tentang kepribadian guru dan tingkah laku siswa

Guru-guru yang efektif mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap para siswa, sedangkan guru-guru yang lemah akan menimbulkan ketidak senangan siswa terhadap sekolah dan belajar formal. Tahun 1968 Allport meneliti 100 orang siswa yang berhasil dan 4.632 orang guru. Ia menemukan bahwa kira-kira 8 persen dari guru-guru tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap para siswa. Ada 15 persen yang diingat dengan baik, tetapi tidak memiliki pengaruh yang kuat. Kira-kira 77 persen diingat secara samar-samar.

Pada tahun 1968 Clements melaporkan, bahwa kebanyakan sekolah, metode mengajar, tipe guru, dan besarnya kelas tidak menunjukkan perbedaan yang jelas dalam performance test. Menurut Clements, keadaan ini mungkin disebabkan oleh kesalahan dalam tujuan dan metode penelitian, bukan pada guru-guru dan pada metode mengajar yang digunakannya. Oleh karena itu ia merekomendasikan bahwa baiknya penelitian ditujukan kepada sekolah sebagai keseluruhan, sebagai sistem sosial, dengan interelasi dan macam-macam status. Penelitian jangan hanya dilakukan

terhadap prestasi siswa. Menurut Clements, rasa ingin tahu pada para siswa lebih penting dari pada angka kumulatif. Dan yang lebih penting lagi adalah kepercayaan siswa terhadap dirinya sebagai personal yang berharga dan memiliki kapabilitas.

Sebagai kesimpulan dapat dikemukakan bahwa dalam banyak hal, pengaruh kepribadian guru terhadap para siswanya akan melekat bertahun-tahun. Seperti sering kali dikemukakan, perilaku anak-anak itu menggambarkan bagaimana orang tuanya mendidik mereka. Maka mengingat lamanya guru bergaul dengan para siswanya, dapat dinyatakan bahwa perilaku siswa mencerminkan kepribadian guru.

c. Dinamika interaksi guru dan siswa

Perilaku siswa mencerminkan perilaku guru dalam berbagai cara. Meniru, menolak peran, dan mempertahankan diri terhadap sikap dan tindakan guru adalah yang paling lazim. Bertindak seperti guru bukan sekedar mengambil contoh tentang seseorang menurut idealnya, melainkan hal ini juga adalah masalah identifikasi terhadap guru. Yang ditiru siswa mungkin cara berperilaku tertentu, cara berbicara, atau sikap-sikapnya.

d. Problem perilaku dan kepribadian guru

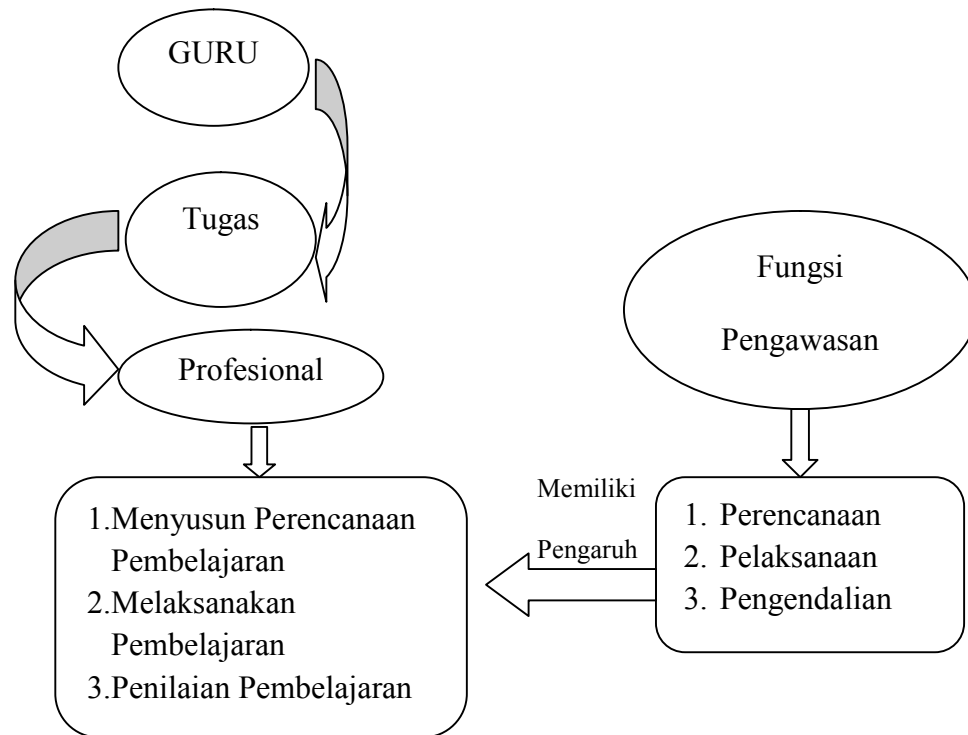
Banyak psikolog yang sepakat bahwa metode disiplin harus berbeda, sesuai dengan sifat guru dan para siswa tertentu. Ada siswa yang memerlukan kontrol yang ketat, tetapi ini tidak berlaku bagi yang lain. Telah banyak dipelajari tentang hubungan antara problem-problem perilaku dengan kepribadian guru sebagai usaha untuk membuat pendidikan lebih menarik bagi para siswa yang secara kultural

berbeda-beda. Hasil-hasil penelitian menekankan bahwa pendidikan dapat diperbaiki dengan menerima perbedaan-perbedaan siswa, toleran terhadap ambiguitas, menghormati bakat-bakat yang unik dan memperluas pandangan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Kesemuanya ini erat berhubungan dengan ciri-ciri kepribadian guru dari keterampilan-keterampilan metodologis.⁵²

Dengan demikian, dapat disimpulkan pula bahwa untuk menjadi guru profesional harus melaksanakan kompetensi profesional mengajar serta telah melalui pendidikan tinggi program sarjana, dengan itu dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk mewujudkannya.

⁵²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo offset, 2010), h.34.

C. Kerangka Pikir



Guru memiliki tugas sebagai pengajar yang melakukan transfer pengetahuan. Selain itu, guru juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Untuk itu guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya, mulai dari Menyusun Perencanaan Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran. Salah satu yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah fungsi pengawasan kepala sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menganalisa hasil penelitian dengan analisis statistik deskripsi dan inferensial.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh data-data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pemaparan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan guru SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan disimpulkan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kemudian untuk menentukan yang harus diambil dalam suatu populasi yang ada. Arikunto, bila subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁴ Populasi pada penelitian ini relatif kecil atau kurang dari 100 orang, maka penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh dengan jumlah 8 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁵ Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199.

fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan.⁵⁶ Peneliti menyelidiki benda-benda seperti profil sekolah, data-data guru dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini hanya sekedar penguat dari hasil angket.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.⁵⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disusun dalam bentuk model skala *likert* yaitu metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat atau persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁸ Dengan demikian, skala *likert* pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi guru tentang pengawasan kepala sekolah dan pengaruhnya kepada profesionalisme guru pada sekolah yang diteliti. Jawaban setiap item instrumen pada skala *likert* yang digunakan gradasinya dari sangat positif sampai sangat negatif.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 147.

⁵⁷Eko Putro Widoyono, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 51.

⁵⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 134

Tabel 3.1: Skor Jawaban Skala

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

1. Angket pengawasan kepala sekolah disusun berdasarkan teori G.R Terry dengan aspek-aspek sebagai berikut:
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Pengendalian
2. Angket profesionalisme guru disusun berdasarkan teori Syaiful Sagala dengan aspek-aspek sebagai berikut:
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pembelajaran
 - c. Melaksanakan hasil pembelajaran

Adapun kisi-kisi Angket meliputi:

Tabel 3.2: Kisi-kisi Instrumen Pengawasan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Item

Pengawasan Kepala Sekolah	Perencanaan	1. Perencanaan mutu sesuai visi dan Misi	1	5
		2. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu	2	
		3. Melibatkan guru dalam perencanaan	3	
		4. Melibatkan staf dalam perencanaan	4	
		5. Melibatkan tokoh masyarakat dalam perencanaan	5	
	Pelaksanaan	1. Bekerja penuh tanggung jawab	6	6
		2. Terbuka dan mau bekerja sama	7	
		3. Bekerja sesuai tugasnya	8	
		4. Inisiatif memecahkan masalah	9, 10, 11	
	Pengendalian	1. Melakukan SWOT terhadap sumber daya sekolah	12	4
		2. Melibatkan semua anggota dalam rapat evaluasi	13	
		3. Aktif memberikan saran perbaikan	14	

		4. Memberikan reword kepada kelompok kerja	15	
Profesionali sme Guru	Menyusun rencana pembelajaran	1. Merumuskan indikator pembelajaran sesuai kompetensi dasar	1	6
		2. Metode sesuai dengan indikator pembelajaran	2	
		3. Pemilihan bahan pengorganisasian	3	
		4. Merencanakan pengaturan ruang kelas	4	
		5. Prosedur penilaian sesuai indikator keberhasilan pembelajaran	5	
		6. Menyusun instrumen penilaian hasil belajar	6	
	Melaksanakan	1. Memperjelas materi pokok	7	6
		2. Memberi kesempatan pada peserta didik menanyakan materi	8	
		3. Menggunakan waktu sesuai dengan rencana	9	
		4. Memanfaatkan fasilitas belajar	10	

	pembelajaran	5. Melakukan penilaian	11	
		6. Meyimpulkan materi	12	
	Melaksanakan penilaian hasil belajar	1. Penilain menggunakan instrumen sesuai dengan rencana	13	5
		2. Penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar	14	
		3. Pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai komentar	15	
		4. Memanfaatkan hasil penilaian	16	
		5. Melaporkan hasil penilaian akhlak pada guru Pendidikan Agama Islam	17	

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁹ Uji validasi yang peneliti menggunakan validasi lapangan yaitu diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Uji validasi menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program komputer SPSS versi 20 *for windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Hasil analisis uji validasi dikonsultasikan dengan r tabel 0.707. Sebuah butir instrumen valid apabila koefisien r_{xy} yang diperoleh $> r$. Apabila r hitung $>$ dari r tabel, maka butir tersebut valid. Begitu juga sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut tidak valid.

Hasil uji coba instrumen pengawasan kepala sekolah 15 butir pernyataan, terdapat 11 butir yang valid, 4 butir yang tidak valid yaitu nomor 4,7,12, dan 13. Sementara untuk hasil uji coba instrumen profesionalisme guru 17 butir pernyataan, terdapat 11 butir yang valid, 6 butir yang tidak valid yaitu nomor 5,8,11,12,16 dan 17. Untuk selanjutnya butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian karena setelah disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen, telah terwakili oleh butir yang lain,

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 173.

sehingga dalam penelitian menggunakan 11 butir untuk pengawasan kepala sekolah dan 11 butir untuk profesionalisme guru. Hasil uji validitasi instrumen dapat dilihat pada lampiran. Distribusi penyebaran butir valid dan gugur bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.3: Distribusi Penyebaran Butir Valid dan Gugur

Angket Pengawasan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Pengawasan Kepala Sekolah	Perencanaan	1. Perencanaan mutu sesuai visi dan Misi	1
		2. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu	2
		3. Melibatkan guru dalam perencanaan	3
		4. Melibatkan staf dalam perencanaan	4*
		5. Melibatkan tokoh masyarakat dalam perencanaan	5
	Pelaksanaan	1. Bekerja penuh tanggung jawab	6
		2. Terbuka dan mau bekerja sama	7*
		3. Bekerja sesuai tugasnya	8
		4. Inisiatif memecahkan masalah	9, 10, 11
	Pengendalian	1. Melakukan SWOT terhadap sumber daya sekolah	12*
		2. Melibatkan semua anggota dalam rapat evaluasi	13*
		3. Aktif memberikan saran perbaikan	14
		4. Memberikan reward kepada kelompok kerja	15
		1. Merumuskan indikator pembelajaran sesuai kompetensi	1

Profesionalisme Guru	Menyusun rencana pembelajaran	dasar	
		2. Metode sesuai dengan indikator pembelajaran	2
		3. Pemilihan bahan pengorganisasian	3
		4. Merencanakan pengaturan ruang kelas	4
		5. Prosedur penilaian sesuai indikator keberhasilan pembelajaran	5*
		6. Menyusun instrument penilaian hasil belajar	6
	Melaksanakan pembelajaran	1. Memperjelas materi pokok	7
		2. Memberi kesempatan pada peserta didik menanyakan materi	8*
		3. Menggunakan waktu sesuai dengan rencana	9
		4. Memanfaatkan fasilitas belajar	10
		5. Melakukan penilaian	11*
		6. Meyimpulkan materi	12*
	Melaksanakan penilaian hasil belajar	1. Penilain menggunakan instrumen sesuai dengan rencana	13
		2. Penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar	14
		3. Pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai komentar	15
		4. Memanfaatkan hasil penilaian	16*
		5. Melaporkan hasil penilaian akhlak pada guru Pendidikan Agama Islam	17*

*butir yang gugur

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Sukardi, menjelaskan bahwa suatu angket dikatakan reliabel jika mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas angket menggunakan program SPSS for windows versi 20.⁶⁰

Hasil uji reliabilitas instrumen pengawasan kepala sekolah sebesar 0,928 dan instrument profesionalisme guru sebesar 0,940.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitanya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶¹

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan 2 teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

⁶⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 127

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 209.

umum atau generalisasi.⁶² Adapun langkah-langkah analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Menghitung besarnya range dengan rumus:

$$R = NT - NR$$

Keterangan:

R : Range

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

- b. Menghitung banyaknya kelas (K) dengan aturan sturges yaitu:

$$K = 1 + (3,33) \log n \text{ (dengan } n = \text{banyaknya sampel)}$$

- c. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus;

$$P = \frac{R}{K} \text{ (dengan } R = \text{rentang kelas, dan } K = \text{banyaknya kelas)}$$

- d. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) variabel dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata (*mean*)

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi

x_i : Batas kelas interval

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 207.

- e. Menghitung standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi

X : Skor

n : Responden

- f. Interpretasi skor responden dengan menggunakan 3 kategori diagnosis sebagai berikut:

Tabel 3.4: Skala Psikologi

Keterangan	Kategorisasi
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

(sumber: Saifuddin Aswar, Skala Psikologi).⁶³

⁶³Saifuddin Aswar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Cet. II, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012), h.149.

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan/pengaruh antara variabel pengawasan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Untuk menyatakan ada atau tidaknya pengaruh tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai r dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \dots\dots^{64}$$

- b. Uji signifikansi dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

- 1) Menarik kesimpulan.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2008), h. 255.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebagai bahan pendahuluan pada bab ini, peneliti akan menerangkan terlebih dahulu tentang profil SD Inpres Pannyikokang sebagai tempat atau lokasi penelitian dan pada pembahasan selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian sesuai dengan judul atau pokok permasalahan yaitu *Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa* sebagai berikut :

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Inpres Pannyikokang

Nomor Statistik Sekolah : 101190308021

Alamat Sekolah : Dusun Tompo Balang

- Desa/Kelurahan : Manuju
- Kecamatan : Manuju
- Kabupaten/Kota : Gowa
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Telefon/Fax : 081354787771
- Kode Pos : 92173

Nilai Akreditasi Sekolah : B
Luas Lahan/Tanah : 10.500 m^2 (sudah sertifikat)
Tahun Berdiri : 1982

SD Inpres Pannyikokang adalah sekolah dasar yang terletak di Sekitar Kaki Gunung Lattang tepatnya di dusun Tompo Balang Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Peserta didik yang bersekolah di sekolah ini umumnya bermukim disekitar sekolah. Jumlah peserta didik yang ada di SD Inpres Pannyikokang sebanyak 114 orang, dengan rincian laki-laki sebanyak 67 orang, dan perempuan sebanyak 47 orang. Jumlah guru PNS sebanyak 3 orang dan Non PNS sebanyak 5 orang.

Rombongan belajar terdiri atas 6 dengan rasio peserta didik di kelas I : 11 orang. Kelas II : 16 , Kelas III : 16, Kelas IV:17, Kelas V : 31 dan VI : 23 orang. Jumlah ruang kelas sebanyak 6 ruangan, juga terdapat ruangan kepala sekolah di dalam kantor, ruang perpustakaan, ruang Punggawa Demba, toilet dan 2 bangunan perumahan. Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 1,5 ha ditengah perkampungan penduduk.

Sejak tahun 2012 SD Inpres Pannyikokang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Sitti Salmah, S. Pd. Dia menyelesaikan Program Studi Strata satu di Universitas Negeri Makassar (UNM) jurusan PKn pada tahun 2008. Sekolah ini dikelolanya dengan bantuan 7 orang guru sebagaimana yang tertulis dalam profil sekolah.

- Visi : Cerdas, Terampil dan Berkarakter Berlandaskan Iman dan Taqwa
- Misi :
- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan berkesinambungan.
 - b. Menumbuhkan semangat agama yang dianut terhadap budaya bangsa.
 - c. Mendorong siswa mengenali dan menjaga kelestarian lingkungan sehingga tercipta “10K”.
 - d. Menerapkan pembelajaran Sistem Kelas Berkelanjutan (SKTB).
 - e. Mengikuti lomba akademik, olahraga dan keagamaan.
 - f. Melaksanakan jumat ibadah setiap minggu.
- Tujuan :
- a. Seluruh kelas melaksanakan pembelajaran PAIKEM.
 - b. Terciptanya sekolah yang bermutu dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal dan nasional.
 - c. Disetiap kelas tersedia media dan fasilitas pembelajaran yang memadai.
 - d. Dapat mengamalkan ajaran agama dan adat istiadat hasil pembelajaran dan pembiasaan.
 - e. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten.
 - f. Terlaksananya proses belajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, afektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan pada kelas I, II, III, IV, dan V.
 - g. Menjadi sekolah andalan dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Gowa.

h. Menjadi sekolah yang diminati Masyarakat.

2. Data Pendidik dan Peserta Didik

a. Data Pimpinan SD Inpres Pannyikokang

Tabel 4.1: Nama Kepala Sekolah

No	Nama	Alamat/ Rumah	Telepon/ Hp	Pangkat/ Gol	Masa Kerja	(PNS/ PTT)
1	Sitti Salmah, S. Pd	Passuakkang	08135478771	Pembina, IV/A	26 Tahun, 5 Bulan	PNS

b. Data Wali Kelas/Guru Kelas

Tabel 4.2 Wali Kelas/Guru kelas

No.	Nama	Alamat/ Rumah	Telepon/Hp	Pangkat/Go I	Masa Kerja	(PNS/ PTT)
1	Alimuddi, S. Pd. I	Tassese	085342445869	Penata Muda Tk. I, III/b	18 Tahun 1 Bulan	PNS
2	Jumaena, S. Pd.	Sungguminasa	081241644265	Penata Muda, III/a	9 Tahun	PNS
3	St. Hasnah, S. Pd. I	Pannyikokang	082189048741	-	11 Tahun 1 Bulan	PTT
4	Sunarya, S. Pd. I	Kutulu, Limbung	083395217056	-	10 Tahun	PTT

					1 Bulan	
5	Fitri Suryani, S. Pd.	Pannyikokang	082349595771	-	7 Tahun 2 Bulan	PTT
6	Sahriani, S. Pd. I	Tompo Balang	082320035359	-	6 Tahun 7 Bulan	PTT

c. Guru Bidang Studi

Tabel 4.3: Guru Bidang Studi

No.	Nama	Alamat/ Rumah	Telepon/Hp	Pangkat/Gol	Masa Kerja	(PNS/ PTT)
1	Ramli	Pannyikokang		-	2 Thn 1 Bln	PTT

d. Bendahara Pendidikan Gratis

Tabel 4.4: Bendahara Pendidikan Gratis

No.	Nama	Alamat/ Rumah	Telepon /Hp	Pangka t/ Gol	Masa Kerja	(PNS/ PTT)
1.	Fitri Suryani, S.Pd.	Pannyikkokang	082349595771	-	1 Tahun 4 Bulan	PTT

e. Nama Siswa

Tabel 4.5: Nama Siswa

No	Nama	Alamat Rumah	Jarak Dari Rumah Ke Sekolah	Alat Transportasi Yang Digunakan	Pekerjaan Orang Tua	Keterangan (Mampu/Miskin)
1	Jumatia	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
2	Santi	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
3	Nur Hasmi	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
4	Feri	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
5	Jumakari	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
6	Asdar	Pannyikokang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
7	Saiful	Tassese	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
8	Fitriani	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
9	Siti Ramlah	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
10	Nur Intang	Tassese	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
11	Sari Bulan	Tassese	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
12	Yulianti	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
13	Muh. Iwandi	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
14	Sumardi	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
15	Muh. Ruslan	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
16	Muh. Yusuf	Tompo Balang	100 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
17	Ira Rianti	Tassese	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
18	Ardiansyah	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
19	Yuliana	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
20	Muh. Hairil	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
21	Muh. Jaya	Pannyikokang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
22	Yunita	Pannyikokang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
23	Fitriani	Pannyikokang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
24	Nurdiana	Pannyikokang	2000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
25	Muh. Budi	Pannyikokang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
26	Muh. Adi	Pannyikokang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
27	Muh. Alif	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
28	Ristina	Tompo Balang	200 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin

29	Fatmawati	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
30	Muh. Hasbi	Tompo Balang	2000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
31	Sandi	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
32	Usman R	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
33	Irmawati	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
34	Riswandi	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
35	Muh. Irwan	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
36	Sulfitriah B	Pannyikokang	2500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
37	Kelvin	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
38	Sudirman	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
39	Sulfikar	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
40	Dewi	Pannyikokang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
41	Nur Rahmayani	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
42	Halim	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
43	Muh. Arif R	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
44	Andini	Pannyikokang	1500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
45	Muh. Yusuf	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
46	Muh. Afriandi	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
47	Suleha	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
48	Citra	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
49	Nurfadilah	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
50	Muh. Rafli	Tompo Balang	700 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
51	Nur Indah Sari	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
52	Nur Alamsyah	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
53	Hadrianti.D	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
54	Dandi	Pannyikokang	1500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
55	Ardiansyah	Pannyikokang	1500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
56	Anugerah	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
57	Dewangga	Pannyikokang	2000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
58	Randi	Pannyikokang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
59	Muh. Fajar	Pannyikokang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
60	Nur Rahmi	Pannyikokang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
61	Handika	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
62	Rafli	Tassese	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
63	Hamdi	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
64	Rasmita	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin

65	Abdullah	Tompo Balang	2500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
66	Zulfitriah	Tompo Balang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
67	Nurindi	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
68	Hasriyanti	Pannyikokang	1500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
69	Israfil	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
70	Riski	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
71	Hasniati	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
72	Abbas	Pannyikokang	2000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
73	Andika	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
74	Pina	Tompo Balang	700 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
74	Hasrullah	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
76	Hairil	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
77	Hairuddin	Pannyikokang	2000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
78	Muh. Akbar	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
79	Muh. Asmin	Tompo Balang	100 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
80	Muh. Ardi	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
81	Muh. Irwan	Pannyikokang	2000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
82	Muh. Paldi	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
83	Rusmiati	Pannyikokang	700 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
84	Rianti	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
85	Sarina	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
86	Sapri	Pannyikokang	700 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
87	Rahmatullah	Pannyikokang	3000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
88	Abd. Malik	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
89	Amirah	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
90	Andika	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
91	Anita	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
92	Dasri Saldi	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
93	Ekawati	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
94	Muh. Abi	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
95	Mukmainna	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
96	Mutmainnah	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
97	Nabila	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
98	Pardi	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
99	Putri Ayu Andini	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
100	Rianti J	Pannyikokang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin

101	Robi	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
102	Muh. Asdar	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
103	Nikita	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
104	Ayu Lestari	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
105	Syamsinar	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
106	Rini	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
107	Muh. Wahyu Indar	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
108	Muh. Bayu	Tompo Balang	500 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
109	Muh. Hairil	Tompo Balang	1000 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
110	Sopyan	Tompo Balang	300 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
111	Inra Muhammad	Pannyikokang	700 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
112	Putri Kirana Azzahra	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
113	Nur Mutmainnah	Tompo Balang	400 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin
114	Sahrul Ramadan	Pannyikokang	700 M	Jalan Kaki	Petani	Miskin

SD Inpres Pannyikokang melaksanakan supervisi berkala minimal 2 kali setiap semester. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam kurun waktu tertentu SD Inpres Pannyikokang juga menyusun Rencana Kerja Jarak Menengah (RKJM) dan jangka pendek untuk setiap tahun (RAPS).

3. Profil Guru (Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian, Remedial)

Guru SD Inpres Pannyikokang terdiri atas 3 PNS dan 5 Non PNS. Setiap kelas didampingi oleh seorang guru kelas. Secara keseluruhan kualifikasi pendidikan guru mencapai 90 % berstatus strata satu (S-1) dan memiliki akta IV.

Semua guru yang ada di SD Inpres Pannyikokang telah mengikuti sosialisasi Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan dan pemahaman tentang praktis SKTB telah

memadai. Namun, guru masih perlu diberikan penguatan setiap saat untuk menambah pengetahuan mereka tentang SKTB berdasarkan temuan-temuannya di kelas.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran, guru di SD Inpres Pannyikokang menyusun RPP dengan menggunakan KTSP 2013 untuk kelas I, II, IV, V dan KTSP 2006 untuk kelas III dan VI.

Terkait dengan kurikulum 2013 yang dihubungkan dengan SKTB maka guru masih membutuhkan bimbingan dalam hal sinergitas antara masing-masing program. Guru masih membutuhkan bimbingan teknis secara intensif dalam hal perencanaan pembelajaran dan evaluasi.

Gambaran kesiapan guru di SD Inpres Pannyikokang dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran dapat dilihat dalam format berikut:

Tabel 4.6: Format Administrasi Pembelajaran

No.	Komponen Administrasi Pembelajaran	Komentar
1.	Program Tahunan	Secara keseluruhan guru sudah menyusun program tahunan
2.	Program Semester	Secara keseluruhan guru telah menyusun program semester meskipun masih ada yang belum divalidasi oleh kepala sekolah
3.	Silabus	Silabus disusun oleh guru untuk kelas III dan VI dan untuk kelas I, II, IV dan V silabus telah disiapkan oleh Puskur

4.	RPP	RPP disusun oleh guru dengan menggunakan pedoman SKTB, KTSP 2006, kurikulum 2013, meskipun demikian masih perlu disempurnakan
5.	Kalender Pendidikan	Kalender pendidikan sudah disiapkan oleh Dikorda Kabupaten Gowa, kemudian sekolah menyusun sesuai dengan otonomi sekolah
6.	Jadwal Tatap Muka	Jadwal tatap muka telah disiapkan oleh guru, untuk kelas I, II, IV dan V menggunakan jadwal tema dan kelas VI menggunakan jadwal mata pelajaran
7.	Agenda Harian	Agenda harian dibuat oleh guru sesuai pembelajaram setiap hari
8.	Daftar Nilai	Daftar nilai belum maksimal digunakan terutama kelas I, II, IV dan V karena kemampuan guru untuk memahami penilaian Kurikulum 2013 masih perlu ditingkatkan
9.	KKM	KKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu 2, 66
10.	Absensi Peserta didik	Ketidakhadiran peserta didik menjadi perhatian guru.

Berikut adalah gambaran secara umum tentang kemampuan guru di SD Inpres Pannyikokang dalam menyusun RPP:

Tabel 4.7: Gambaran Secara Umum tentang Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP

No.	Aspek Penilaian	Komentar
1.	Kesesuaian SK, KD, indikator, dan alokasi waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Rumusan standar kompetensi (SK) dan KD sesuai dengan standar Isi untuk KTSP 2006 dan Kompetensi Inti (KI) dan Kopmetensi Dasar (KD) untuk KTSP 2013 • Rumusan indikator berisi perilaku untuk mengukur tercapainya KD dan alokasi waktu sesuai dengan cakupan kompetensi dan alokasi yang tersedia di dalam silabus • Rumusan indikator berupa kata kerja operasional yang dapat diukur dan atau diobservasi dan sesuai dengan indikator yang ada di silabus
2.	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Rumusan tujuan pembelajaran selaras dengan KD • Rumusan tujuan pembelajaran belum merupakan rincian/lebih spesifik dari KD secara menyeluruh dilakukan oleh guru
3.	Pengembangan materi dan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Materi pembelajaran benar secara teoritis • Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (Selaras dengan KD) • Materi pembelajaran dijabarkan dalam bahan ajar secara memadai dan kontekstual tetapi belum maksimal menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. • Kehadiran Punggawa D'Emba cukup membantu guru dalam menghadapi kekurangan dan keterlambatan modul dan buku siswa KTSP 2013 meski belum

No.	Aspek Penilaian	Komentar
		maksimal.
4.	Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran bervariasi • Masih banyak metode yang tidak dicantumkan dalam langkah-langkah pembelajaran secara rinci • Pemilihan metode/model belum didukung oleh penilaian yang sesuai.
5.	Langkah-Langkah Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan berisi pengaitan kompetensi yang akan dibelajarkan dengan konteks kehidupan peserta didik atau kompetensi sebelumnya. • Kegiatan inti dituliskan secara rinci untuk menjabarkan tahapan pencapaian KD disertai alokasi waktu • Inti pembelajaran yang dirancang berfokus pada peserta didik meskipun belum maksimal • Inti pembelajaran memberi kesempatan peserta didik bekerja sama dengan teman atau berinteraksi dengan lingkungan/masyarakat sekitar • Penutup pembelajaran berisi penyimpulan/ refleksi/ atau tindak lanjut dengan membrikan remedial pada setiap pembelajaran sehingga upaya ketuntasan belajar peserta didik secara menyeluruh. • Rumusan langkah-langkah pembelajaran menggambarkan kegiatan dan materi yang akan dicapai.
6.	Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD • Sumber belajar bervariasi meskipun lingkungan/ alam takambang belum maksimal digunakan
7.	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Alat penilaian sesuai dan mencakup seluruh indikator • Rubrik/pedoman penyekoran/kunci jawaban belum dicantumkan dalam RPP • Rubrik yang adapun belum maksimal menyesuaikan

No.	Aspek Penilaian	Komentar
		dengan model pembelajaran yang dipilih untuk setiap pembelajaran

b. Pelaksanaan

Berikut ini adalah tabel yang berisi komponen-komponen proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Tabel 4.8: Komponen-Komponen Proses Pembelajaran SD Inpres Pannyikokang

No.	Sub Komponen dan Butir komponen
1.	Kegiatan Pendahuluan
	a. Menyiapkan peserta didik b. Melakukan Apersepsi c. Menyampaikan KD/tujuan Pembelajaran d. Menyampaikan cakupan materi/kesiapan bahan ajar
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran
	A. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan peserta didik secara maksimal dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dgn menerapkan prinsip alam takambang jadi guru. 2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, Media pembelajaran dan sumber belajar lainnya tetapi belum maksimal 3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya meskipun belum maksimal.
	B. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas tugas tertentu yang bermakna. 2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lainlain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut. 4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. 5. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. 6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok. 7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok. 8. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
	C. Konfirmasi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. 2. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. 3. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
	Untuk Kelas yang menerapkan Kurikulum 2013, Kegiatan Inti tidak menguraikan kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi secara rinci. Kegiatan Inti Pembelajaran diurai berdasarkan kegiatan pembelajaran pada buku siswa dan buku guru.
3.	Kegiatan Penutup
	<ol style="list-style-type: none"> a. Membuat rangkuman/simpulan. b. Melakukan penilaian dan /atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. c. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran. d. Memberi tugas terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri.

b. Penilaian

1) Ulangan Harian (UH)

Ulangan harian yang dilakukan di kelas I, II, IV dan V terlaksana selama 16 kali pertemuan yang terdiri atas 4 tema pembelajaran. Setiap tema dilakukan 4 kali ulangan harian. Dari dasar tersebut guru melakukan analisis nilai peserta didik untuk dijadikan sebagai bahan dalam penulisan rapor. Ketuntasan KD dilihat dari satu cakupan tema tertentu. Hal tersebut disebabkan karena telah merujuk pada sistem penilaian di Kurikulum 2013. Berbeda pada kelas III dan VI masih menerapkan KTSP 2006 dengan penerapan sistem ulangan harian yang mengacu pada ketuntasan KD mata pelajaran.

2) Ulangan Tengah Semester (UTS)

Pelaksanaan Ulangan Tengah Semester (UTS) dilaksanakan sesuai dengan jadwal pada Kalender Pendidikan memberikan gambaran ketuntasan belajar pada 2 Tema Untuk kelas yang menerapkan KTSP 2013 dan beberapa KD tiap mata pelajaran untuk kelas yang menerapkan KTSP 2006.

3) Ulangan Akhir Semester (UAS)

Pelaksanaan Ulangan Semester di SD Inpres Pannyikokang berpedoman kepada dua kurikulum yaitu KTSP 2006 dan KTSP 2013. Berdasarkan Kartu Hasil Belajar (KHB) Siswa dapat disimpulkan bahwa semua siswa telah menuntaskan rencana belajarnya pada semester ganjil.

d. Remedial

Pelaksanaan remedial dilaksanakan secara terus menerus dan disetiap akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menuntaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Remedial yang dilaksanakan oleh guru diantaranya adalah remedial setiap saat, dengan cara pemberian kesempatan kepada seluruh peserta didik yang belum tuntas pada pembelajaran hari itu diakhir proses belajar mengajar.

4. Profil Kepala Sekolah (Manajerial dan Akademik)

Kepala Sekolah SD Inpres Pannyikokang telah dibekali pengetahuan tentang SKTB melalui pelatihan berjenjang yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Olahraga, dan Pemuda Kabupaten Gowa. Kepala sekolah di SD Inpres Pannyikokang memiliki kemampuan manajemen dengan bukti adanya program kerja kepala SD Inpres Pannyikokang.

Program Kerja Kepala SD Inpres Pannyikokang sebagai manager berwenang mengatur jalannya suatu proses kegiatan belajar mengajar dan aspek pendidikan lainnya di sekolah tersebut. Kepala Sekolah membuat program kerja yang sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungannya.

Berikut ini adalah keadaan atau profil kepala SD Inpres Pannyikokang dengan segala program kerjanya serta kompetensi yang dimilikinya.

- a. Kemampuan menyusun program jangka menengah
- b. Kemampuan menyusun Organisasi/ personalia
 - 1) Memiliki Struktur organisasi sekolah

- 2) Menyusun personalia dalam bentuk SK pemberian tugas
- c. Kemampuan menggerakkan staf guru dan karyawan
 - 1) Memberi arahan terkait dengan pelaksanaan SKTB
 - 2) Mengkoordinasikan masing-masing tugas guru
- c. Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah
 - 1) Memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal termasuk guru PNS, Non PNS, satpol PP dan penjaga sekolah.
 - 2) Memanfaatkan sarana / prasarana secara optimal.

Terkait dengan hal tersebut kepala SD Inpres Pannyikokang juga melaksanakan tugasnya sebagai seorang administrator dengan menampilkan indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola administrasi KBM
- b. Kemampuan mengelola administarsi kesiswaan
- c. Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan
- d. Kemampuan mengelola administrasi keuangan dengan cara memiliki administrasi keuangan rutin
- e. Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana
- f. Kemampuan mengelola admintrasi persuratan
- g. Kemampuan menyusun program kepala sekolah sebagai pendidik, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang fungsi pengawasan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa, dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Deskripsi Pengawasan Kepala Sekolah di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa

Hasil penelitian terhadap 8 sampel fungsi pengawasan kepala sekolah di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa, menunjukkan rangkuman data sebagai berikut:

Tabel 4.9: Skor fungsi Pengawasan Kepala Sekolah di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa

No.	Pengawasan Kepala Sekolah (X)
1	31
2	33
3	42
4	33
5	34
6	33
7	31
8	42
Jumlah Total	279

(sumber: Data primer)

Berdasarkan hasil data di atas didapatkan skor tertinggi dari skala yang digunakan = 42, dan skor terendah = 31 dari jumlah sampel (n) = 8.

a. Rentang kelas (R)

R = Nilai tertinggi-nilai terendah

$$= 42 - 31 = 11$$

b. Jumlah Interval Kelas

$$K = 1 + (3,33) \log n$$

$$= 1 + (3,33) \log 8$$

$$= 1 + (3,33) 0,90$$

$$= 1 + 2,997$$

$$= 3,99 = 4 \text{ (dibulatkan)}$$

c. Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{11}{4} = 2,75 = 3$$

d. Menghitung rata-rata

**Tabel 4.10 : Distribusi Frekuensi fungsi Pengawasan Kepala Sekolah di SD
Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa**

Interval Skor	F _i	X _i	X _i ²	F _i .X _i	F _i .X _i ²
31 – 33	5	32	1024	160	5120
34 – 36	1	35	1225	35	1225
37 – 39	0	38	1444	0	0
40 – 42	2	41	1681	82	3362
Jumlah	8			277	9707

$$\text{Rata-rata } \bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{277}{8} = 34,62 = 35 \text{ (dibulatkan)}$$

e. Standar Deviasi $S_D = \sqrt{\frac{\sum fixi^2 - \frac{(\sum fixi)^2}{n}}{n-1}}$

$$S_D = \sqrt{\frac{9707 - \frac{(277)^2}{8}}{8-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{9707 - \frac{76729}{8}}{7}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{9707 - 9591,12}{7}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{115,88}{7}}$$

$$S_D = \sqrt{15,55} = 3,94 = 4 \text{ (dibulatkan)}$$

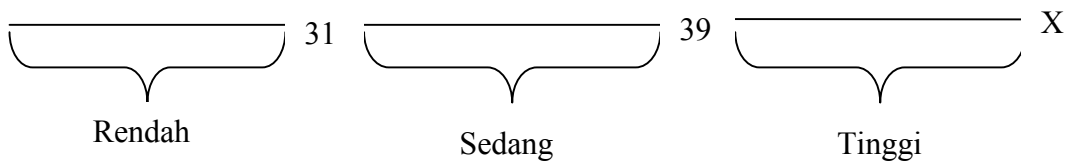
f. Kategori Skor Responden

Bila penggolongan skor skala fungsi pengawasan kepala sekolah ke dalam 3 kategori diagnosis menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.11: Kategori Skor Responden Tentang Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa

No.	Batas Ketegori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 31$	2	25 %	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$31 \leq 39$	4	50%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$\leq X 39$	2	25%	Tinggi
Jumlah			8	100%	

Dari tabel di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden menilai fungsi pengawasan kepala sekolah masih rendah dengan persentase sebesar 25 %, selanjutnya sebanyak 4 responden menilai fungsi pengawasan kepala sekolah berada pada kategori sedang dengan persentase 50 % dan 2 responden menilai fungsi pengawasan kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan persentase 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan kepala sekolah SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 8 guru SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa menunjukkan rangkuman data sebagai berikut:

Tabel 4.12: Skor Profesionalisme Guru

Nomor Responden	Variabel Profesionalisme Guru (Y)
1	30
2	33
3	35
4	34
5	33
6	30
7	32
8	43
Jumlah Total	270

(sumber: Data primer)

Berdasarkan data di atas diperoleh skor dengan nilai tertinggi = 43, skor nilai terendah = 30 dengan jumlah sampel (n) = 8.

a. Rentang Data (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi-nilai terendah} \\ &= 43 - 30 = 13 \end{aligned}$$

b. Jumlah Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,33) \log n \\ &= 1 + (3,33) \log 8 \\ &= 1 + (3,33) 0,90 \\ &= 1 + 2,997 \\ &= 3,99 = 4 \end{aligned}$$

b. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{13}{4} = 3,25 = 3 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

d. Menghitung Rata-Rata

Tabel 4.13: Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa

Interval Skor	F _i	X _i	X _i ²	F _i .X _i	F _i .X _i ²
30 – 32	3	31	961	93	2883
33 – 35	4	34	1156	136	4624
36 – 38	0	37	1369	0	0
39– 43	1	41	1681	41	1681
Jumlah	8			270	9188

$$\text{Rata-rata } \bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{270}{8} = 33.75 = 34 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Standar Deviasi } S_D &= \sqrt{\frac{\sum f_i X_i^2 - \frac{(\sum f_i X_i)^2}{n}}{n-1}} \\ S_D &= \sqrt{\frac{9188 - \frac{(270)^2}{8}}{8-1}} \\ S_D &= \sqrt{\frac{9188 - \frac{72900}{8}}{7}} \\ S_D &= \sqrt{\frac{9188 - 9112,5}{7}} \\ S_D &= \sqrt{\frac{75,5}{7}} \\ S_D &= \sqrt{10,78} = 3,28 = 3 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

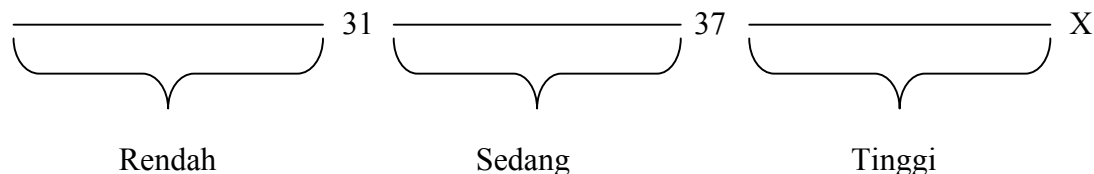
d. Kategori Skor Responden

Bila penggolongan skor skala profesionalisme guru ke dalam 3 kategori diagnosis mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

**Tabel 4.14: Kategori Skor Responden Profesionalisme Guru
di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa**

No.	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 31$	2	25 %	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$31 \leq X < 37$	5	62.5%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	≤ 37	1	12.5%	Tinggi
Jumlah			8	100%	

Dari tabel di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa 2 guru (responden) menilai profesionalismenya berada pada kategori rendah dengan persentase 25 %, selanjutnya sebanyak 5 guru (responden) menilai profesionalismenya pada kategori sedang dengan persentase 62.5%, dan sebanyak 1 guru (responden) menilai profesionalismenya pada kategori tinggi dengan persentase 12.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan profesionalisme guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa lebih dominan berada pada kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah persentase skor pada kategori sedang.

3. Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme

Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa

Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini berbunyi: "Ada pengaruh antara fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru".

Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong

Tabel 4.15: Tabel Penolong

No.	X	Y	x^2	y^2	XY
1.	31	30	961	900	930
2.	33	33	1089	1089	1089
3.	42	35	1764	1225	1470
4.	33	34	1089	1156	1122
5.	34	33	1156	1089	1122
6.	33	30	1089	900	990
7.	31	32	961	1024	992
8.	42	43	1764	1849	1806
Jumlah Total	$\sum x = 279$	$\sum y = 270$	9873	9232	9521

- b. Menghitung nilai r

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{9521}{\sqrt{(9873)(9232)}} \\
 &= \frac{9521}{\sqrt{91147536}} \\
 &= \frac{9521}{9547,12} \\
 &= 0,997
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,997 antara Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa.

c. Taraf Signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$

Untuk menguji signifikansi hasil pengaruh yang diperoleh dari korelasi *product moment* tersebut, maka kriteria pengujian signifikansi sebagai berikut:

H_a : Tidak signifikan

H_0 : Signifikan

Jika : $- r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau korelasinya tidak signifikan. Dan jika $r_{tabel} \geq r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 diterima atau korelasinya signifikan. Dengan demikian, dari tabel untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 8$, dari tabel r kritis Person dihasilkan nilai $r_{tabel} = 0,707$. Ternyata $0,707 \geq 0,997 \geq 0,707$, maka disimpulkan pengaruh antara variabel X terhadap Y adalah positif dan signifikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengawasan kepala sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa. memiliki pengaruh yang kuat terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa. Teori tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu fungsi Pengawasan Kepala Sekolah SD Inpres

Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa berada pada kategori sedang dengan persentase 50%, mengakibatkan profesionalisme guru juga berada pada kategori sedang dengan persentase 62.5%.

Selain itu, nilai r_{xy} sebesar 0,997 bila dikonsultasikan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, peningkatan kualitas profesionalisme guru pada lembaga pendidikan dipengaruhi oleh fungsi pengawasan kepala sekolah pada lembaga tersebut. Kepala sekolah yang melakukan pengawasan yang baik dapat menjadi salah satu faktor pemicu bagi guru untuk mengerjakan tugas pokoknya dengan baik pula. Besarnya sumbangan variabel X terhadap Y adalah $0,997^2 \times 100\% = 99\%$, sedangkan sisanya 1% ditentukan oleh variabel lain.

Kepala sekolah pada struktural lembaga pendidikan berada pada posisi top manajemen. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, kepala sekolah memiliki wewenang yang luas untuk mendesain kerangka kerja dan visi lembaga pendidikan ke depan. Untuk menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, kepala sekolah dituntut untuk bisa berakselerasi dan menerapkan manajemen kinerja (performance management) yang berorientasi pada mutu. Salah satu hal yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah pengawasan kepala sekolah.

Pengawasan G.R. Terry adalah sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Pengawasan juga biasa disebut pengendalian merupakan bagian akhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengendalian itu sendiri. Dalam berbagai kasus peningkatan mutu pendidikan terdapat kasus masih lemahnya pelaksanaan pengendalian sehingga terjadi berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pengawasan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja organisasi sekolah sehingga terdapat kesesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya serta hasil yang diperoleh.

Salah satu pelaksana pengawasan di sekolah adalah kepala sekolah, sebab kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah.

Sasaran pengawasan dalam manajemen sekolah, yaitu:

- 1) Jumlah hasil kerja (segi kuantitas)
- 2) Mutu hasil kerja (segi kualitas)
- 3) Pegawai (kesungguhan, kerajinan, dan kecakapan kerjanya)
- 4) Uang (pemakaian secara sah dan efisien)
- 5) Barang pembekalan (pembelian, pengguna, pemeliharaan yang benar)
- 6) Ruang kerja (penataan dan pemakaian yang baik)
- 7) Waktu
- 8) Metode kerja

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan

organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.⁶⁵

Pengawasan atau *Controlling* bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas/pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana maka perlu diadakan koreksi seperlunya. Organisasi akan mencapai sasarannya apabila pimpinan mampu melaksanakan fungsi pengawasan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, sistem pengawasan harus dipandang sebagai suatu sistem informasi, karena kecepatan dan ketepatan tindakan korektif sebagai hasil akhir proses pengawasan bergantung pada macamnya informasi yang diterima.

⁶⁵M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, h. 58.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengawasan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa, , maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis fungsi pengawasan kepala sekolah menunjukkan bahwa sebanyak 2 inorman menilai pengawasan kepala sekolah masih rendah dengan persentase sebesar 25%, selanjutnya sebanyak 4 inorman menilai pengawasan kepala sekolah berada pada kategori sedang dengan persentase 50% dan 2 inorman menilai pengawasan kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan persentase 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis guru menunjukkan bahwa 2 guru (responden) menilai profesionalismenya berada pada kategori rendah dengan persentase 25%, selanjutnya sebanyak 5 guru (responden) menilai profesionalismenya pada kategori sedang dengan persentase 62.5%, dan sebanyak 1 guru (responden) menilai profesionalismenya pada kategori tinggi dengan persentase 12.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

profesionalisme guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa lebih dominan berada pada kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah persentase skor pada kategori sedang.

3. Berdasarkan data yang diperoleh pengaruh fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,997 antara fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa.

B. *Implikasi Penelitian*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah lebih meningkatkan perhatian dan motivasinya terhadap guru-guru yang ada di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa agar keprofesionalannya dapat dipertahankan atau ditingkatkan.
2. Sebaiknya guru-guru yang bertanggung jawab dalam meningkatkan prestasi siswa dapat meningkatkan keprofesionalannya serta lebih mendalami dan mengerti tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofani. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya., 2011.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Cet. III, Jakarta; Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Bacal, Robert. *Performance Management*. Terj. Surya Darma dan Yanuar Irawan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Buchari Alma. *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Echols, John M dan Hassan Shadili. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXIII, Jakarta: PT. Gramedia, 1996.
- Fatta, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cet VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hayat , Bahrul dan Suhendra Yusuf. *Mutu Pendidikan*. Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- H. Bagus. *Guru Bermoral Profesional*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengaja*. Bandung: Sinar Baru Algensindo offset, 2010.

Keputusan Men.PAN No. 26/Menpan/1989 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Motohar, Prim Masrokan. *Manajmen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruz Mdeia, 2013.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KB*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

.....*Manajemnemen Berbasis Sekolah, Komsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2008.

Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Cet. III; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004.

..... dan Sylviana Murni. *Education Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Sadjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Cet Ke-7; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.

Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2006.

Saud, Udin Syaefudin, *Pengenbangan Profesi Guru*. Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2008.
-*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutikno, M. Sobry, *Manajemen Pendidikan*. Cet I; Lombok: Holistica, 2012.
- S, Tatang . *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Cet. I ; Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Usman, Syahrudin. *Guru Pendidikan Agama Islam "menuju guru profesional suatu tantangan"*. Cet. I. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Widoyono, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9  
item_10 item_11 Item_12 item_13 item_14 item_15
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created	03-MAR-2016 19:43:25	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	8
	Matrix Input	

	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 Item_12 item_13 item_14 item_15 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	8	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	41.75	41.929	.800	.919
item_2	41.88	40.125	.865	.916
item_3	41.50	44.000	.687	.923
item_4	42.13	45.268	.338	.933
item_5	42.25	41.929	.675	.923
item_6	41.63	43.125	.928	.919
item_7	41.63	43.982	.480	.929
item_8	41.75	42.500	.727	.921
item_9	42.00	39.429	.845	.917
item_10	42.25	40.214	.870	.916
item_11	41.63	42.268	.676	.923
Item_12	42.25	44.500	.610	.925

item_13	41.88	47.554	.155	.935
item_14	41.75	42.500	.727	.921
item_15	42.00	44.000	.538	.927

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9
item_10 item_11 Item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created	03-MAR-2016 19:53:46	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	8

Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 Item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	6	75.0
	Excluded ^a	2	25.0
	Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	49.00	37.600	.758	.934
item_2	49.17	37.767	.943	.932
item_3	49.33	35.867	.845	.932
item_4	49.00	39.200	.495	.940
item_5	49.50	34.700	.834	.932
item_6	49.17	37.767	.943	.932
item_7	49.33	35.867	.845	.932

item_8	49.17	37.767	.943	.932
item_9	49.33	36.667	.731	.935
item_10	49.17	35.767	.703	.936
item_11	49.50	41.500	.190	.944
Item_12	49.50	41.500	.190	.944
item_13	49.33	36.667	.731	.935
item_14	49.17	37.767	.943	.932
item_15	49.00	39.200	.495	.940
item_16	49.33	42.667	.000	.943
item_17	49.33	36.667	.731	.935

Lampiran II: Format Angket Pengawasan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru

1. Identitas Responden

- Nama :
- Status : PNS/Non PNS/GTT
- NIP :
- Pangkat/golongan :
- Jenis Kelamin : L/P
- Pendidikan terakhir :
- Mata Pelajaran :
- Hari/tgl :, 2016

TTD

(.....)

2. Skala Pengawasan Kepala Sekolah

Pernyataan di bawah ini adalah berkaitan dengan pengawasan kepala sekolah anda. Setiap pernyataan adalah berkaitan dengan perilaku manajemen kepala sekolah, seperti perencanaan program, pelaksanaan program, dan pengendalian program.

3. Petunjuk Teknis Pengisian skala

Berikut ini disajikan sejumlah pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban yang diletakkan dalam kotak. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban bapak/ibu pilih.

Contoh Pengisian Skala

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
		4	3	2	1
1			✓		

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
I	II	III			
Perencanaan					
1.	Kepala sekolah merumuskan perencanaan mutu sesuai visi dan misi sekolah				
2.	Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu sekolah				
3.	Kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan				
4.	Kepala sekolah melibatkan tokoh masyarakat dalam perencanaan				
Pelaksanaan					
5.	Kepala sekolah bekerja dengan tanggung jawab				
6.	Kepala sekolah bekerja sesuai dengan tugasnya				
7.	Kepala sekolah memiliki inisiatif memecahkan masalah				
8	Kepala sekolah melibatkan guru dalam pelaksanaan perencanaan				
9	Kepala sekolah melibatkan staf dalam pelaksanaan perencanaan				
Pengendalian					
10.	Kepala sekolah melibatkan semua anggota dalam rapat evaluasi				
11.	Kepala sekolah Aktif memberikan reward kepada kelompok kerja				

4. Skala Profesionalisme Guru

Pernyataan di bawah ini adalah berkaitan dengan profesionalisme bapak/ibu guru. Pernyataan-pernyataan terkait dengan tugas pokok bapak/ibu sebagai guru, seperti; menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

5. Petunjuk Teknis Pengisian skala

Berikut ini disajikan sejumlah pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban yang diletakkan dalam kotak. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban bapak/ibu pilih.

Contoh Pengisian Skala

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
		4	3	2	1
1			✓		

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
I	II	III			
Menyusun rencana pembelajaran					
1.	Saya merumuskan indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar				
2.	Dalam rencana pembelajaran saya memilih menggunakan metode sesuai dengan indikator pembelajaran				
3.	Pemilihan rencana pengorganisasian agar dapat mendorong peserta didik terlibat dalam pembelajaran				
4.	Saya melakukan rencana pengaturan ruangan kelas terhadap indikator pembelajaran				

5.	Saya menyusun instrumen penilaian hasil belajar sesuai indikator keberhasilan pembelajaran				
Melaksanakan Pembelajaran					
6.	Saya memberi contoh untuk memperjelas materi pokok yang disampaikan				
7.	Saya menggunakan waktu sesuai dengan rencana pembelajaran				
8.	Saya memanfaatkan fasilitas belajar agar menunjang keberhasilan pembelajaran				
Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar					
9.	Saya melaksanakan penilaian menggunakan instrumen sesuai dengan rencana penilaian				
10.	Saya mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar				
11.	Saya mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai komentar yang mendidik				

Lampiran III: Dokumentasi Penelitian



Gedung SD Inpres Pannyikkokang



Visi Misi SD Inpres Pannyikkokang



Tujuan SD Inpres Pannyikokang



Proses Pembagian Angket



Proses Pengisian Angket



Proses Pengisian Angket





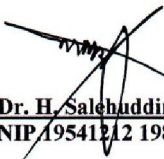
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara (i) **Nurhikmah** Nim: 20300112004 Mahasiswa Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, **“Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. Manuju Kab. Gowa”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 17 Maret 2016

Pembimbing I


Dr. H. Salehuddin, M.Ag.,
NIP.19541212 198503 1 001

Pembimbing II


Kaimuddin, S.Pd, M.Si.,
NIP.19691206 200501 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurhikmah, lahir di Pannyikkokang Desa Manuju, Kec.Manuju, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, 18 Agustus 1994 putri kelima dari Dekkeng dan Majia. Pendidikan sampai SLTA di tempuh di Kab.Gowa. Memulai jenjang pendidikan pada tahun 2000 di SD Inpres Pannyikokang selesai pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Manuju selesai pada tahun 2009, dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Handayani Sungguminasa pada tahun 2009 dan selesai di tahun 2012. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Berkat rahmat Allah SWT. Serta iringan doa kedua orang tua dan keluarga, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan mempertahankan skripsi yang berjudul “Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SD Inpres Pannyikokang Kec. ManujuKab. Gowa”.